

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH DASAR MULYA ASRI CIKUPA KABUPATEN TANGERANG MELALUI MODEL CIPP

Muhamad Ariq Fakhri Rabani¹, Ina Magdalena², Dayu Retno Puspita³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat e-mail : ¹fahrirabani18@gmail.com, ²inapgsd@gmail.com,

³dayuretnopuspita@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the implementation of the Adiwiyata Program at Mulya Asri Elementary School in Cikupa, Tangerang Regency, using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research focuses on how school policies, stakeholder involvement, and the availability of facilities contribute to fostering an environmentally conscious culture. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through field observations, in-depth interviews, and document analysis, involving the principal, teachers, students, and school janitors. The findings reveal that, contextually, the school upholds a clear vision and mission aligned with environmental awareness. In terms of input, supporting facilities are available though not yet evenly distributed, while the active engagement of teachers, students, and staff is evident. The process dimension shows that environmental activities are conducted regularly, systematically, and integrated into learning. As for product, the program positively shapes students' eco-friendly behavior and enhances the school's institutional image. Overall, the Adiwiyata Program runs effectively, though continuous innovation and equitable facilities are needed for stronger sustainability.

Keywords: Adiwiyata Program, CIPP Evaluation, School Environment, Student Behavior, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa, Kabupaten Tangerang, melalui pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Studi ini berfokus pada bagaimana kebijakan sekolah, keterlibatan warga sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana membentuk budaya peduli lingkungan. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen, melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta petugas kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kontekstual sekolah memiliki visi-misi yang konsisten dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan. Dari sisi input, sarana pendukung tersedia meski belum sepenuhnya merata, sementara peran aktif guru, siswa, dan tenaga pendukung cukup menonjol. Proses kegiatan lingkungan berlangsung terstruktur, berkesinambungan, dan terintegrasi dalam pembelajaran. Pada ranah produk, program ini terbukti mampu menumbuhkan perilaku ramah lingkungan

pada siswa sekaligus memperkuat citra sekolah. Dengan demikian, Program Adiwiyata di SD Mulya Asri tergolong berhasil, meski tetap membutuhkan pemerataan fasilitas dan inovasi berkelanjutan untuk memperkuat dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Evaluasi CIPP, Lingkungan Sekolah, Perilaku Siswa, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya dimaknai sebagai sarana transfer ilmu, melainkan juga sebagai proses besar untuk membentuk manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Dalam konteks abad ke-21, misi ini semakin mendesak karena dunia tengah berhadapan dengan tantangan lingkungan global. Perubahan iklim, degradasi ekosistem, polusi udara, dan permasalahan sampah merupakan realitas yang menuntut adanya transformasi orientasi pendidikan menuju arah yang lebih peduli pada keberlanjutan (Ahmad, 2019).

Sebagai langkah strategis, lahirlah Program Adiwiyata yang dirancang oleh pemerintah untuk menumbuhkan budaya peduli lingkungan di sekolah. Program ini berfungsi sebagai upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis ke dalam kurikulum, tata kelola, serta aktivitas keseharian warga sekolah. Adiwiyata dibangun atas prinsip partisipatif dan berkelanjutan sehingga tidak hanya guru atau kepala sekolah yang terlibat, melainkan seluruh komunitas sekolah dari siswa hingga staf pendukung. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga arena pembiasaan perilaku pro-lingkungan yang mampu membentuk karakter generasi baru (Depdiknas, 2007; KLHK, 2019; Mulyana, 2015).

Sekolah Dasar Mulya Asri Cikupa di Kabupaten Tangerang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen melaksanakan Program Adiwiyata.

Sejumlah inisiatif telah dijalankan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi energi. Namun, hasil observasi awal memperlihatkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan. Pengintegrasian nilai-nilai Adiwiyata ke dalam kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya optimal, manajemen lingkungan belum konsisten, dan partisipasi warga sekolah masih menghadapi keterbatasan. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya diukur dari adanya kebijakan atau aktivitas fisik semata, melainkan dari sejauh mana nilai keberlanjutan benar-benar diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari (Sudrajat, 2021).

Untuk memahami sejauh mana efektivitas program ini, penelitian menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk. Model ini memberikan pandangan menyeluruh, mulai dari kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, ketersediaan sumber daya, kualitas pelaksanaan, hingga hasil nyata yang tampak dalam perubahan perilaku maupun kondisi lingkungan sekolah. Evaluasi dengan pendekatan CIPP

memungkinkan peneliti melihat tidak hanya keberhasilan akhir, tetapi juga dinamika perjalanan program secara lebih utuh (Syahrial, 2020; Yuliana, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Mulya Asri Cikupa, mengidentifikasi keberhasilan yang telah dicapai, serta menemukan hambatan yang masih mengemuka. Manfaat yang diharapkan tidak hanya bersifat teoritis berupa pengayaan literatur tentang pendidikan lingkungan berbasis sekolah, tetapi juga bersifat praktis melalui rekomendasi nyata yang dapat digunakan sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penting mengenai sejauh mana Program Adiwiyata mampu membentuk budaya sekolah yang berkelanjutan dan bagaimana strategi peningkatan dapat dilakukan agar tujuan besar program benar-benar tercapai.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus untuk menelusuri pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Mulya Asri. Pendekatan ini dipilih karena mampu merekam pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial secara utuh, bukan sekadar angka statistik (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2019). Dengan penalaran induktif, penelitian berusaha merangkai narasi dari berbagai perspektif partisipan guna menggambarkan bagaimana program dijalankan, dipersepsikan, dan berdampak bagi komunitas sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mulya Asri Cikupa, Tangerang, Banten, yang dipilih karena keunikannya dalam menerapkan Program Adiwiyata. Waktu penelitian berlangsung dari Januari hingga Juli 2025, meliputi tahap penyusunan proposal, bimbingan, pengumpulan data, hingga analisis laporan. Dengan durasi tersebut, peneliti dapat menangkap dinamika program secara lebih utuh, bukan sekadar potret sesaat.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah,

guru, dan siswa melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka tentang Program Adiwiyata. Data sekunder berasal dari dokumen sekolah, kebijakan, foto kegiatan, laporan evaluasi, serta pedoman resmi kementerian. Kedua jenis data ini saling melengkapi sekaligus menjadi bahan verifikasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Agar informasi yang terkumpul lebih mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan hadir langsung di sekolah untuk mencatat kondisi lingkungan, partisipasi siswa, dan suasana pelaksanaan program. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa guna menggali pengalaman, kendala, serta harapan mereka. Studi dokumen dilakukan melalui analisis arsip, laporan, foto, dan catatan kegiatan yang terkait dengan Adiwiyata. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga menghasilkan data yang utuh dan bermakna.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen utama. Namun, agar pengumpulan data lebih terarah, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, serta lembar dokumentasi. Semua instrumen tersebut berfungsi sebagai perpanjangan tangan untuk menangkap detail yang mungkin luput dari pengamatan spontan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap. Pertama, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, data direduksi dengan memilah informasi yang relevan dan berfokus pada aspek penting. Ketiga, data disajikan dalam bentuk narasi atau skema agar lebih mudah dipahami. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan sebagai refleksi mendalam mengenai keberhasilan, tantangan, dan makna Program Adiwiyata. Dengan tahapan ini, data diolah menjadi gambaran ilmiah yang utuh dan bermakna.

Keabsahan Data

Keandalan penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Informasi dari kepala

sekolah, guru, dan siswa dibandingkan dengan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Langkah ini memastikan data yang diperoleh sah, dapat dipertanggungjawabkan, serta menghadirkan gambaran yang utuh dan terpercaya tentang pelaksanaan Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Mulya Asri.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data melalui studi dokumen, observasi lapangan, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan, diperoleh sejumlah temuan penting mengenai implementasi Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa. Temuan-temuan tersebut diuraikan berdasarkan model evaluasi CIPP yang mencakup aspek Context, Input, Process, dan Product.

Kebijakan dan Komitmen Sekolah terhadap Lingkungan

Visi dan misi sekolah secara jelas mencantumkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sebagai salah satu pilar pendidikan karakter. Hasil

wawancara dengan kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa komitmen ini tidak sekadar bersifat administratif, melainkan diwujudkan melalui kebijakan berkelanjutan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa program Adiwiyata diposisikan bukan hanya sebagai formalitas, melainkan sebagai budaya sekolah yang harus dijalankan secara konsisten. Komitmen kelembagaan juga diperkuat dengan adanya surat keputusan pembentukan tim Adiwiyata, penyusunan agenda lingkungan tahunan, serta kebijakan pengurangan plastik sekali pakai.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Lingkungan

Fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, toilet bersih, dan papan informasi lingkungan telah tersedia dan berfungsi mendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan secara baik oleh warga sekolah, meskipun distribusinya belum merata, khususnya di area belakang sekolah. Taman sekolah digunakan tidak

hanya sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual. Toilet sekolah juga terjaga kebersihannya sehingga mendukung praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Namun, hasil evaluasi menunjukkan perlunya penambahan fasilitas di beberapa titik untuk meningkatkan efektivitas program.

Keterlibatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Partisipasi SDM, baik guru, siswa, maupun tenaga kebersihan, terbilang aktif dan konsisten. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam kegiatan lingkungan, siswa dilibatkan melalui kelompok duta lingkungan, sementara tenaga kebersihan berperan menjaga dan memberi contoh pengelolaan kebersihan. Kepala sekolah turut terlibat langsung dalam kegiatan lapangan, yang menegaskan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam membangun budaya peduli lingkungan. Keterlibatan yang merata ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan Kegiatan Lingkungan Hidup

Kegiatan lingkungan dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, seperti Jumat Bersih, lomba kebersihan antar kelas, penanaman pohon, serta kampanye hemat energi. Program daur ulang juga berjalan baik, dengan siswa diajak mengumpulkan sampah untuk diolah menjadi karya kreatif. Kegiatan ini tidak hanya bersifat internal, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti dinas lingkungan hidup dan komunitas lokal, yang memberikan pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan program yang konsisten menjadikan kegiatan lingkungan sebagai budaya sekolah, bukan sekadar aktivitas insidental.

Integrasi ke dalam Pembelajaran

Isu lingkungan telah diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran tematik dan IPA. Guru mengaitkan materi dengan praktik nyata, seperti merawat tanaman, memilah sampah, dan membuat proyek daur ulang. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya kreatif berupa poster, puisi, atau cerita bertema lingkungan. Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan

kontekstual ini membuat siswa lebih mudah memahami nilai penting menjaga lingkungan.

Dampak Program terhadap Perilaku Siswa

Pelaksanaan program memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Kebiasaan positif mulai tumbuh, seperti membuang sampah pada tempatnya, membawa tumbler, serta menjaga kebersihan kelas dan taman sekolah. Guru dan kepala sekolah menyebutkan adanya perubahan perilaku yang konsisten, bahkan meluas hingga ke lingkungan rumah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

Capaian Program secara Kelembagaan

Secara kelembagaan, SD Mulya Asri Cikupa telah menunjukkan pencapaian positif, dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten. Struktur tim Adiwiyata yang jelas, sistem dokumentasi kegiatan yang baik, serta keterlibatan komite sekolah dan stakeholder eksternal memperkuat kelembagaan program. Evaluasi internal dilakukan secara rutin setiap

semester, yang digunakan sebagai dasar pengembangan program selanjutnya. Capaian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata telah melembaga dalam sistem manajemen sekolah dan menjadi bagian integral dari tata kelola pendidikan.

2. Pembahasan

Context

Kebijakan dan komitmen menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa. Hasil studi menunjukkan bahwa sekolah ini menempatkan isu lingkungan dalam visi, misi, serta program kerja tahunan, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan nyata kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah memberi arahan strategis, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam kegiatan lingkungan.

Komitmen tersebut bersifat kolektif, terlihat dari kegiatan rutin seperti Jumat Bersih, pengelolaan taman sekolah, dan integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan model evaluasi CIPP yang menekankan pentingnya

konteks dalam perumusan tujuan program. Dengan demikian, sekolah telah menanamkan kesadaran ekologis secara sistematis dan berkelanjutan.

Langkah nyata meliputi penyusunan aturan kebersihan, pengembangan kawasan hijau, pembiasaan harian peduli lingkungan, serta pelibatan komite dan orang tua. Namun, pelaksanaan masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas, anggaran, variasi kesadaran warga sekolah, dan padatnya jadwal pembelajaran. Hambatan ini menuntut strategi komunikasi, peningkatan kapasitas SDM, serta kolaborasi lebih luas dengan pihak eksternal agar program dapat berjalan optimal.

Input

Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Mulya Asri Cikupa cukup mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata. Sekolah memiliki tempat sampah terpilah, taman, kebun, serta media pembelajaran berbasis lingkungan yang berfungsi ganda, yaitu sebagai penunjang kegiatan belajar sekaligus sarana pembentukan karakter peduli lingkungan. Fasilitas kebersihan juga dikelola dengan baik melalui jadwal

piket, ketersediaan alat kebersihan, serta sanitasi yang terawat. Poster dan papan informasi lingkungan turut memperkuat literasi ekologis siswa.

Selain fasilitas, keterlibatan sumber daya manusia menjadi kekuatan utama. Guru, siswa, kepala sekolah, hingga petugas kebersihan berpartisipasi langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini menunjukkan bahwa komponen input dalam model CIPP tidak hanya berupa sarana fisik, tetapi juga keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

Meski demikian, masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan anggaran, distribusi fasilitas yang belum merata, minimnya pelatihan berkelanjutan bagi guru baru, serta rotasi siswa dan staf yang menuntut adaptasi ulang. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah melakukan sejumlah langkah, antara lain menyediakan pojok tanaman di kelas, menambah papan informasi kampanye lingkungan, mengadakan pelatihan pengelolaan lingkungan, melibatkan siswa dalam proyek kebersihan, serta membagi tanggung jawab pemeliharaan lingkungan secara bergilir. Upaya ini

memperlihatkan komitmen sekolah untuk tidak hanya menyediakan sarana, tetapi juga memobilisasi SDM agar Program Adiwiyata berjalan berkelanjutan.

Process

Keberhasilan Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa bertumpu pada keterlibatan semua warga sekolah. Guru menjadi agen utama yang mengintegrasikan isu lingkungan dalam pembelajaran dan membimbing siswa melalui proyek berbasis lingkungan. Staf mendukung dari sisi operasional, sementara siswa aktif berpartisipasi dalam kebersihan, pengelolaan taman, dan daur ulang sampah. Kolaborasi ini, termasuk dukungan kepala sekolah dan orang tua, memperlihatkan adanya kepedulian kolektif terhadap keberlangsungan program.

Sesuai dengan model evaluasi CIPP, komponen process menitikberatkan pada pelaksanaan dan pemantauan kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan di sekolah ini berjalan rutin dan terstruktur, seperti Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, hingga kampanye hemat energi. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam RPP, melalui praktik

menanam, memilah sampah, hingga diskusi bertema lingkungan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman nyata.

Meski berjalan baik, pelaksanaan menghadapi hambatan, seperti padat nya jadwal akademik, variasi komitmen guru, kurangnya evaluasi tertulis, ketergantungan pada guru tertentu, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasinya, sekolah telah melakukan langkah nyata berupa penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kalender akademik, melibatkan siswa dalam lomba dan proyek lingkungan, serta mengadakan monitoring internal. Upaya ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dijalankan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada pembiasaan berkelanjutan.

Product

Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa diwujudkan melalui berbagai kegiatan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini meliputi kerja bakti rutin, penghijauan, pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan biopori, serta lomba bertema lingkungan. Semua kegiatan

dilaksanakan secara berkala sehingga membentuk budaya sekolah yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab kolektif. Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran semakin memperkuat efektivitas program. Guru memanfaatkan pendekatan tematik dengan menghubungkan isu lingkungan ke dalam mata pelajaran IPA, IPS, hingga Bahasa Indonesia, sementara kegiatan ekstrakurikuler menjadi media pendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di luar kelas.

Dampak positif terlihat jelas pada perubahan perilaku siswa yang mulai membiasakan diri menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, serta berinisiatif melakukan kegiatan lingkungan tanpa harus diperintah. Kebiasaan tersebut bahkan terbawa ke rumah, sehingga menunjukkan adanya transformasi perilaku yang lebih luas. Nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tertanam melalui kegiatan sehari-hari, sekaligus membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sejak dini. Secara kelembagaan, sekolah juga menunjukkan

pencapaian signifikan dengan struktur tim khusus yang menangani program, dokumentasi kegiatan yang teratur, serta pengakuan dari dinas pendidikan dan lingkungan hidup. Program ini bukan hanya memperkuat citra positif sekolah di masyarakat, tetapi juga meningkatkan daya saing sekolah dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Selain itu, muncul inovasi berkelanjutan yang memperkaya implementasi program, seperti Bank Sampah Mini, program adopsi tanaman, serta penilaian kelas berdasarkan kebersihan dan penghijauan. Inovasi-inovasi ini memperlihatkan bahwa Adiwiyata tidak hanya sebatas program, tetapi sudah menjadi gerakan yang mengakar di sekolah. Meski demikian, sejumlah kendala masih ditemui, antara lain perilaku siswa baru yang belum terbiasa dengan budaya lingkungan, kebiasaan lama yang sulit diubah, keterbatasan sistem penghargaan, dokumentasi yang belum sepenuhnya optimal, serta keterlibatan pihak eksternal yang masih terbatas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan

berbagai langkah strategis. Di antaranya adalah membiasakan siswa membawa wadah makan dan minum sendiri, menggunakan barang bekas untuk kegiatan kreatif, melakukan pemantauan kebersihan melalui jurnal piket, memberi penghargaan kelas hijau, serta menyusun laporan tahunan sebagai bahan evaluasi dan portofolio penghargaan Adiwiyata. Dukungan dari orang tua dan komite sekolah juga semakin memperkuat keberlanjutan program. Dengan fondasi kelembagaan yang kuat dan inovasi yang terus berkembang, SD Mulya Asri Cikupa memiliki peluang besar menjadi model sekolah ramah lingkungan yang konsisten dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Mulya Asri Cikupa telah menunjukkan capaian positif dalam membangun budaya peduli lingkungan. Dari aspek konteks, input, dan proses, sekolah telah berupaya menjalankan kebijakan berwawasan lingkungan, melibatkan

guru dan siswa, serta menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi energi. Dampak program terlihat pada aspek produk, yaitu meningkatnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan, kebiasaan memilah sampah, keterlibatan dalam penghijauan, serta terintegrasinya pendidikan lingkungan dalam pembelajaran. Namun, hasil evaluasi juga mengungkap adanya tantangan berupa keterbatasan sumber daya, konsistensi perilaku, serta perlunya inovasi kegiatan agar keberlanjutan program dapat terjamin.

Untuk keberlanjutan Program Adiwiyata, siswa diharapkan menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan tidak hanya karena kebiasaan di sekolah, tetapi juga dari pemahaman pribadi yang diterapkan di rumah maupun masyarakat. Guru, staf, dan orang tua sebaiknya menjadi teladan dalam menjaga lingkungan serta lebih aktif mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam pembelajaran dan aktivitas sehari-hari. Sekolah bersama komite diharapkan memperkuat perencanaan, pengelolaan, serta

evaluasi program secara lebih sistematis agar capaian semakin maksimal. Selain itu, keterlibatan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan LSM lingkungan perlu ditingkatkan untuk memperluas dampak dan dukungan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup kajian dengan fokus pada keberlanjutan program maupun keterlibatan masyarakat agar hasilnya lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2019). *Pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah*. Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2007). *Panduan pelaksanaan program Adiwiyata*.
- Djunaidi, M., & Fauzan. (2012). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.
- Herdiansyah, H. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2019). *Pedoman umum program Adiwiyata*. Kementerian

- Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mulyana, N. (2015). *Pendidikan lingkungan hidup berbasis sekolah: Konsep dan aplikasi program Adiwiyata*. Kencana.
- Sudrajat, A. (2021). Evaluasi program sekolah Adiwiyata menggunakan model CIPP. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 5(1), 23–31.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Syahrial, H. (2020). Implementasi model evaluasi CIPP dalam pelatihan guru profesional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 101–113.
- Yulia, Y., & Pujawati, N. (2016). Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untag*, 25(1), 1–10.
- Yuliana, D. (2022). Analisis evaluasi program pendidikan karakter dengan model CIPP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 45–54.
- Zuriah, N. (2006). *Penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*. Rineka Cipta.
- Zuzana, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi program sekolah Adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*..
- Syahrial, H. (2020). Implementasi model evaluasi CIPP dalam pelatihan guru profesional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(3), 101–113.
- Yuliana, D. (2022). Analisis evaluasi program pendidikan karakter dengan model CIPP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 45–54.
-